

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN
GURU DI SD N 3 KETILENGSINGOLELO
JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ZIDATUN NIAM

NIM: 1603036111

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Zidatun Niam**

NIM : 1603036111

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN GURU DI SD N 3 KETILENGSINGOLELO JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jepara, 22 September 2020

Pembuat pernyataan,



Zidatun Niam

1603036111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilingsingotole Jepara**

Penulis : Zidatun Niam

NIM : 1603036111

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

Semarang, 18 November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 197708162005011003

Sekretaris

Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

Penguji I

Prof. Dr. M. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP. 196812121994031003



Penguji II

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

Pembimbing

Drs. Wahvudi, M.Pd.

NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 23 September 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilingsingolelo Jepara**

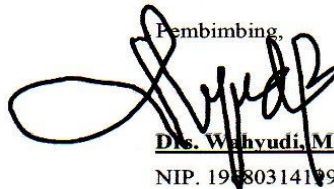
Nama : Zidatun Niam

NIM : 1603036111

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 198303141095031001

ABSTRAK

Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru di SD N 3 Ketilingsingolelo Jepara**

Penulis : Zidatun Niam

NIM : 1603036111

Peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) sangat penting dalam memajukan sekolah. Dalam mengembangkan model pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung di SDN 3 Ketilingsingolelo jepara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru SDN 3 Ketilingsingolelo jepara yaitu, 1) memberikan keteladanan 2) membimbing guru 3) membimbing peserta didik. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru SDN 3 Ketilingsingolelo yaitu 1) menciptakan iklim sekolah yang kondusif 2) melaksanakan supervisi terhadap guru 3) melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kata kunci : *Peran Kepala Sekolah, Model Pembelajaran Guru.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	K
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	r}	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alami, segala puji bagi Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Serta tak lupa sholawat dan salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW., semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari kiamat nanti. Aamiien.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna sebagaimana yang di harapkan. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mengalami banyak kendala dan hambatan. Dan pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru di SD N 3 Ketilensingolelo Jepara”** sebagai syarat mendapat gelar sarjana (S1). Tanpa adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun materiil, mungkin penulisan ini tidak dapat selesai. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan semangat, arahan serta bimbingan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam bapak Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing bapak Drs. Wahyudi, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada penulis untuk selalu memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Sekolah SD N 3 Ketilengsingolelo Jepara bapak Nasukha, S.Pd. atas izinnya penulis dapat melakukan penelitian di lembaga sekolah dan terimakasih atas kerjasamanya.
7. Kedua orangtuaku bapak Suwargi dan ibu Astutik serta seluruh keluarga besar yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang.
8. Pengasuh ponpes Fadhlul Fadhlhan Semarang Babah yai DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA yang selalu memberikan motivasi.
9. Keluarga besar MPI angkatan 2016 terutama kelas MPI C 2016.
10. Teman-teman PPL MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dan teman-teman KKN posko 53 Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
11. Fikri Ashari yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis.

12.Semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan. Aamiien.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita semua. Amiin.

Jepara, 26 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN GURU	
A. Deskripsi Teori	8
1. Peran Kepala Sekolah	
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	8
b. Syarat-syarat Kepala Sekolah.....	12
c. Peran Kepala Sekolah	15
d. Strategi Kepala Sekolah	19

2. Model Pembelajaran Guru	
a. Pengertian Model Pembelajaran	21
b. Macam-macam Model.....	25
3. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan	
Model Pembelajaran Guru.....	33
B. Kajian Pustaka Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III : METOD PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data	46
D. Fokus Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	58
1. Sejarah Singkat SDN 3 Ketilingsingolelo	58
2. Profil SDN 3 Ketilingsingolelo	59
3. Visi dan Misi	60
4. Struktur Organisasi SDN 3 Ketilingsingolelo	61
5. Data Sarana Prasarana SDN 3 Ketilingsingolelo.....	62
6. Data Peserta Didik SDN 3 Ketilingsingolelo	63

B. Deskripsi Data	64
1. Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Educator</i> dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru.....	64
2. Strategi Kepala Sekolah sebagai <i>Educator</i> dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru.....	70
C. Analisis Data.....	78
1. Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Educator</i> dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru.....	79
2. Strategi Kepala Sekolah sebagai <i>Educator</i> dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru.....	80
D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	86
C. Kata Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	94
RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jadwal masuk sekolah selama pandemi covid 19

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi SD N 3 Ketilengsingolelo

Tabel 4.2 : Data Sarana Prasarana SD N 3 Ketilengsingolelo

Tabel 4.3 : Data Peserta Didik SD N 3 Ketilengsingolelo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang mencerahkan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹ bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan unsur yang sangat penting adalah model pembelajaran guru. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil² adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

² Dedi Holden Simbolon, “Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Direct Instruction terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Quality”, *Jurnal Curere*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020).

pembelajaran dikelas. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya guru di lembaga pendidikan diperlukan langkah dan upaya strategis dalam pengembangan kualitasnya.

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran. Yang penting guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa mengembangkan potensi dan kreativitasnya masing-masing. Dalam praktiknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang paling tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.³ Para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan

³ Fathurrohman, *Model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: t.p. 2006), hlm. 2.

guru di Sekolah Dasar Negeri 3 ketilengsingolelo yaitu model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran ini berpusat pada guru, tetapi siswa tetap terlibat di dalamnya. Model pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah tetapi didalamnya memberikan panduan secara bertahap dan terstruktur serta memberikan kemudahan bagi siswa yang tingkat berfikirnya masih rendah untuk secara perlahan diarahkan untuk mengembangkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Model ini juga membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan model pembelajaran guru, adanya peran kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. ia harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi.

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sebagai pemimpin kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis dengan guru, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinnya, serta kualitas siswa. Hal ini akan menimbulkan iklim yang

konduif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.⁴

Dalam pendidikan dikatakan maju dan berkembang haruslah memiliki komponen yang saling mendukung, salah satunya ialah memiliki seorang kepala sekolah yang memiliki peran dan tanggungjawab sebagai *leader, manajer, motivator, inovator, administrator, supervisor, dan educator*.

Maka penelitian ini menitikberatkan pada peran *educator*. Sehingga akan menghasilkan *out put* yang sangat memuaskan dan akan bertanggungjawab dalam mengemban amanatnya. Untuk menyesuaikan perkembangan pendidikan dengan kebutuhan zaman, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *educator*. Sebagai *educator* kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Ia harus mampu membina dan meningkatkan kompetensi dan kemampuan seorang guru.⁵

Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo merupakan lembaga pendidikan dengan akreditasi A yang ikut berjuang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi mensukseskan

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. Vii.

⁵ Sahri, "Peran Kepala Madrasah sebagai Educator, Motivator, Inovator, dan Supervisor untuk meningkatkan profesionalitas Guru PAI", *Jurnal PAI Wahid Hasyim*, (Vol. 6, tahun 2018).

tujuan pembangunan Nasional Indonesia. Sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik baru setiap tahunnya. Peningkatan input peserta didik merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat percaya dengan sekolah dasar, padahal di daerah tersebut juga banyak sekolah dasar lainnya. Kepercayaan masyarakat yang meningkat terhadap sekolah merupakan salah satu hasil dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang berupaya melaksanakan pelayanan dengan maksimal, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, mengenalkan serta mempercayakan sekolah kepada masyarakat.

Sebelum adanya covid-19 proses kegiatan belajar di Sekolah Dasar Negeri 3 ketilengsingolelo masih berjalan seperti biasanya. Akan tetapi adanya covid-19 proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, tapi ternyata kurang efektif karena siswa hanya diberi tugas setiap hari karena banyak siswa dan orangtua yang tidak punya handphone dan tidak paham terkait penugasan materi pembelajaran. Supaya kepala sekolah dan guru bisa berkomunikasi dan interaksi secara langsung kepada siswa maka kegiatan belajar mengajar selama pandemi dilakukan secara bergantian dan dijadwal rapi dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah. Adapun jadwal masuk sekolah selama pandemi sebagai berikut :

KELAS	JAM	HARI
1	07.30 – 08.30	SENIN – KAMIS
2	07.30 – 08.30	JUM'AT & SABTU
3	08.00 - 09.00	SENIN & SELASA
4	09.00 – 10.00	RABU & SABTU
5	09.00 - 10.00	SELASA & KAMIS
6	07.00 – 08.00	SETIAP HARI

Tabel 1.1

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru dengan mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo Jepara.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang ada maka dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilingsingolelo.
2. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilingsingolelo

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khasanah kajian keilmuan tentang peran dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan referensi dan refleksi mengenai peran kepala sekolah.
- 2) Bagi kepala sekolah, sebagai bahan evaluasi terhadap peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru.
- 3) Bagi guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar.
- 4) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memakai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.

BAB II

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEKEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN GURU

A. Deskripsi Teori

1. PERAN KEPALA SEKOLAH

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga. Sedangkan sekolah diartikan sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁶ sekolah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, dimana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup.

Secara garis besar kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer pada suatu instansi

⁶ Wahyusumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83.

pendidikan ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya sekolah tersebut mencapai tujuan yang direncanakan.⁷ Menurut Mulyadi:

“The headmasters is the key to school success in making changes, so that activities improve and improve the program and learning process in school mostly lies in the leadership of the headmaster”. kepala sekolah adalah kunci keberhasilan sekolah dalam membuat perubahan, sehingga meningkatkan kegiatan dan meningkatkan program serta proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada kepemimpinan kepala sekolah.⁸

Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya antara lain sangat ditentukan oleh kehandalan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. peranan pemimpin dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuannya

⁷ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 29.

⁸ Addin, “The Leadership Of The Headmasters In Establishing Communication With Stakeholder”, *Jurnal*, (Vol. 11, number 2, 2017).

secara efektif dan efisien tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pemimpin.⁹

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus mampu memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak, serta mengarah pada pencapaian tujuan yang maksimal di sekolahnya, yang nantinya akan berimbas pada lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah bagi tunas-tunas bangsa.

Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai kharisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2005), hlm. 72.

tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.¹⁰ Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan dalam islam khususnya figure/ccontoh yang mampu mempengaruhi dalam proses apapun tidak terlepas dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).¹¹

Rasulullah SAW merupakan tokoh sentral yang wajib dijadikan sebagai tolak ukur mutlak dan teladan. Rasulullah adalah simbol pemimpin yang *shiddiq*, wujud pemimpin *amanah*, kemutlakan *tabligh*, dan kesempurnaan *fathonah*. Dengan modal dasar yang pokok

¹⁰ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: AR_RUZ MEDIA, 2008), hlm. 6-7.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Bandung: Diponegoro), hlm. 336.

inilah Rasulullah tampil sebagai seorang pemimpin yang sangat pemberani dalam menegakkan kebenaran.

Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan. kepala sekolah sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.¹²

b. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah itu sedemikian banyak. Maka tidak sembarang orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk

¹² Vaitzal Rivai, *Memimpin Dalam Abad ke-21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.253.

dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Sebagai seorang kepala sekolah juga harus memiliki persyaratan untuk menciptakan sekolah yang efektif, syarat-syarat tersebut antara lain :

1. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
2. Cakap di dalam memberi bimbingan, jujur dan cerdas
3. Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan
4. Cakap di dalam mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha mencapainya.¹³

Sifat-sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut, menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan dan bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti yang diuraikan di atas, sukar bagi kepala sekolah untuk dapat

¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & organisasi pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 149.

menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan dibutuhkan bagi kemajuan sekolahnya. Secara garis besar kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan, ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut mencapai tujuan yang direncanakan.¹⁴

Adapun syarat umum kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 sebagai berikut :

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak / Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA
4. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS

¹⁴ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 29.

disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Adapun syarat khusus kepala sekolah dasar (SD) sebagai berikut :

1. Berstatus sebagai guru SD
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD
3. Memiliki sertifikat kepala SD yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.¹⁵

c. Peran Kepala Sekolah

Peran adalah serangkaian hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik dalam hubungan antar individu berupa perasaan, ucapan dan tindakan yang dibatasi untuk memenuhinya, sehingga muncullah tingkah laku masing-masing individu untuk melaksanakan suatu perbuatan. Dan dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah identik dengan andil, partisipasi, tugas dan kontribusi sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan melalui peranan yang dimainkannya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator* (EMASLIM).¹⁶

Akan tetapi hal ini penulis hanya menyinggung tentang peran kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai *educator*. Dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu inti yang paling mendasar dalam kegiatan pendidikan, sedangkan guru sebagai pelaksana atau penggerak bahkan pengembang yang paling utama dalam sekolah.¹⁷ Seorang kepala sekolah yang memiliki komitmen dan keinginan yang kuat dalam pelaksanaan keberhasilan pendidikan, tentu saja seorang kepala sekolah akan memperhatikan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh gurunya. Kepala sekolah juga melaksanakan sebuah perencanaan, pengelolaan dan

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 98.

¹⁷ Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, Cet. 1, 2014), hlm. 8.

evaluasi dari setiap pembelajaran. Dengan adanya sebuah evaluasi, kegiatan guru yang ada disekolah juga bisa terkontrol dan terkendali. Peranan *educator* yaitu kepala sekolah berperan sebagai seorang pendidik yang dapat meningkatkan mutu peserta didiknya untuk menuju garda depan menuju sekolah unggulan yang banyak diminati oleh kalangan luas.

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya, menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai *educator* kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Ia harus mampu membina dan meningkatkan kompetensi dan kemampuan seorang guru. Tugas yang diemban oleh kepala sekolah yang demikian merupakan sebuah langkah sebuah pengajaran yang ditujukan atau memberikan sebuah bimbingan kepada semua guru.

Harapannya guru memiliki dan mampu membina siswa-siswinya dengan baik.¹⁸

Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing peserta didik, mengikuti perkembangan IPTEK, dan mencari contoh mengajar yang baik.¹⁹

Sedangkan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru, kepala sekolah tentu harus mengetahui arti dari mengembangkan atau pengembangan. Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁰

¹⁸ Akhmad Afroni, “Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru”, *Jurnal Forum Tarbiyah*, (Vol. 7, No. 1, 2019), hlm. 85.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 271.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 538.

Dengan demikian pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk itu kepala sekolah harus punya strategi dalam mengembangkan model pembelajaran guru.

d. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.²¹ Menurut Hasan Shadily strategi yaitu siasat/rencana.²² Strategi adalah kerangka / taktik yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Jika ditarik dalam ranah pendidikan utamanya strategi

²¹ Mudrajat Kuncono, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 12.

²² Hassan Syadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 560.

kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru adalah kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dan terarah oleh pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan model pembelajaran guru. Strategi yang dimaksud disini yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh kepala sekolah.²³

Strategi pengembangan tenaga pengajar dapat dilakukan melalui penguasaan belajar untuk mencapai jenjang keserjanaan yang lebih tinggi, penataran, lokakarya, seminar, temu ilmiah, konferensi, pengembangan minat membaca. Konsep dari Ghaffar dalam buku panduan manajemen ada 3 tehnik yaitu : (1) pemberian kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam jabatan, (2) menyediakan program

²³ Alwi, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif* Edisi 1, (Yogyakarta, BPEF Yogyakarta, 2001), hlm. 91.

pembinaan yang teratur, (3) menciptakan forum akademik guru.²⁴

2. MODEL PEMBELAJARAN GURU

a. Pengertian Model pembelajaran

Secara bahasa model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.²⁵ Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens

²⁴ Ghaffar, FM, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Depdikbud, 2003), hlm. 44.

²⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21.

dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Adapun strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan

²⁶ Trianto, "*mendesain model pembelajaran.....*", hlm. 17.

metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran mengandung makna adanya strategi, prosedur, metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁷

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan. Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan

²⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.10.

pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.²⁸

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah :

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal.

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 25.

²⁹ https://www.academia.edu/30319979/Pengertian_Model_Pembelajaran diakses pada tanggal 14 juni 2020 pukul 10.00

2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³⁰

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah :

1. Model Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.
2. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 136.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
4. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.
5. Model Pembelajaran Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

Banyaknya model pembelajaran tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap atau mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar, 2) kondisi siswa, 3) ketersediaan sarana prasarana belajar.³¹

³¹ Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 55

Model-model yang disebutkan diatas yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) dan pengetahuan prosedural (bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah informasi faktual yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan ini dapat diungkapkan baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu, pengetahuan bagaimana performans seseorang dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses.³²

Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan

³² Widiaworo Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 199.

selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini juga menggunakan metode ceramah, tetapi di dalam model pembelajaran ini memberikan panduan secara bertahap dan terstruktur serta memberikan kemudahan bagi siswa yang tingkat berpikirnya masih rendah untuk secara perlahan dan bertahap diarahkan untuk mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi.³³

Model pembelajaran langsung adalah model yang sistematis. Model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau kelompok kecil yang berfokus pada mencapai target pembelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan target. Menurut Gardison dan Vaughan bahwa instruksi langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan pengalaman. Menurut Joyce model ini terdiri dari lima tahap aktivitas yaitu :

³³ Nur Huda Muttaqin, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) disertai Media Hyperchem untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Materi Ikatan Kimia”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2018).

- 1) Tahap Orientasi yaitu diawali dengan menentukan materi pembelajaran, meninjau pelajaran sebelumnya, menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan prosedur.
- 2) Tahap Presentasi yaitu diawali dengan menjelaskan konsep keterampilan baru, menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman.
- 3) Tahap Praktek yang terstruktur yaitu dimulai dengan menuntun kelompok siswa dengan dengan contoh praktek beberapa langkah lalu siswa merespon dengan pertanyaan dan diakhiri dengan memberikan koreksi terhadap kesalahan lalu melakukan praktek dengan benar.
- 4) Praktek dibawah bimbingan guru yaitu siswa praktik dengan memperhatikan petunjuk dari guru.
- 5) Praktek Mandiri yaitu siswa praktek sendiri di kelas atau rumah kemudian guru memberi respon balik di akhir setelah praktek selesai dalam waktu periode yang lama.³⁴

Ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedural penilaian belajar, sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang

³⁴ Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016).

diperlakukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. Dalam pembelajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan antara lain ada alat yang akan didemonstrasikan, harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).³⁵

Langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur sebagai berikut :

1. Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu.

2. Menyampaikan tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam pembelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu.

3. Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

³⁵ Trianto , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 42.

4. Presentasi dan Demonstrasi

Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan, kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

5. Mencapai Kejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

6. Melakukan Demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

7. Mencapai Pemahaman dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.

8. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

9. Memberikan Latihan Terbimbing

Salah satu tahap penting adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

10. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Guru dapat menggunakan berbagai berbagai cara memberikan umpan balik, misalnya umpan balik secara lisan, tes dan komentar tertulis.

11. Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.³⁶

Kelebihan model pembelajaran langsung yaitu dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun

³⁶ Trianto, “model-model pembelajaran.....”, hlm. 48-52.

kecil, ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca, atau yang tidak memiliki keterampilan. Adapun kekurangan model pembelajaran yaitu karena guru merupakan pusat dalam cara penyampaian maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru jika guru tidak nampak siap siswa dapat menjadi bosan sehingga teralihkan perhatiannya dan pembelajaran akan terhambat.³⁷

3. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru

Kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan model pembelajaran guru disekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus membimbing stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Kepala sekolah harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menentukan tujuan. Disamping itu kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan model pembelajaran guru dengan

³⁷ <https://eprints.uny.ac.id/9445/3/bab%20%20-08513245012.pdf>
diakses pada tanggal 15 juni 2020

menciptakan suasana kerja yang kondusif, aman dan penuh semangat, membimbing guru serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.³⁸

a. Memberikan Bimbingan Kepada Guru

Kepala sekolah didalam membimbing guru meliputi menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

b. Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik

Kepala sekolah dalam membimbing peserta didik telah banyak dilakukan oleh guru bidang studi dan wali kelas. Tetapi tugas membimbing peserta didik itu adalah tanggungjawab kepala sekolah. Pembinaan kepala sekolah yang lebih khusus terhadap peserta didik adalah memantau kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah.

c. Melaksanakan Model Pembelajaran Yang Menarik

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.90

Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. dalam pembelajaran ada model pembelajaran, dengan ini kepala sekolah perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal. Kepala sekolah memberikan fasilitas berupa alat-alat untuk menunjang model pembelajaran yang menarik dalam mekalsanakan model pembelajaran yang menarik kepala sekolah memberikan pengarahan dan contoh tauladan secara langsung.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang peran kepala sekolah ini bukanlah yang pertama atau satu-satunya penelitian mengenai peran kepala sekolah, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain :

Nini Perbinasari Siregar³⁹ (2019). Skripsi UIN Sumatera Utara. Judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Yayasan Perguruan Utama Medan”. Skripsi tersebut fokus penelitiannya tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dan diharapkan mampu mengembangkan profesionalitas guru yang ada di yayasan perguruan utama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan. Pengumpulan data menggunakan metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu kepala sekolah mengembangkan profesionalitas guru dengan melakukan pembinaan, pelatihan dan melakukan koordinasi terhadap guru. Untuk mendapatkan guru profesional kepala sekolah melakukan dengan cara merekrut, menempatkan dan menugaskan guru sesuai kemampuan. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan profesionalitas guru dengan menyusun program sekolah, menyusun organisasi sekolah, membimbing guru, serta mengutus

³⁹ Nini Pebrinasari Siregar, “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Yayasan Perguruan Utama Medan”, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

para tenaga pendidiknya untuk melakukan kegiatan diklat agar semakin paham dan mengerti mengenai tugas dan tanggungjawab mereka. persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nini Perbinasari Siregar dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo.

Eli Mahmudah (2019)⁴⁰. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Multi Talenta di SD Muhammadiyah 2 Taman”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Fokus penelitiannya pada bagaimana peran kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Taman dalam mengembangkan multi talent. Hasil penelitiannya yaitu kepala sekolah berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*. Seperti kepala sekolah memberdayakan wakil kepala sekolah, humas dan

⁴⁰ Eli Mahmudah, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Multi Talenta di SD Muhammadiyah 2 Taman”, *Jurnal Tajdid*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2019).

sarpras untuk menyusun program unggulan dengan mengacu pada visi sekolah, kepala sekolah dan bendahara sekolah menyusun RKAS dari program kelas multi talenta, kepala sekolah mensosialisasikan program kelas multi talenta kepada seluruh warga sekolah kemudian mengorganisasikan di bawah pembinaan waka kurikulum dan kesiswaan. Setelah program berjalan kepala sekolah memberikan umpan balik yang positif dan mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah. persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eli Mahmudah dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo.

Hadi Rohmad (2019)⁴¹. Jurnal dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Eksistensi Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif 1 Temon Kulon Progo”. Fokus penelitiannya pada peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah sebagai perencana, pengorganisasi potensi sekolah, penggerak

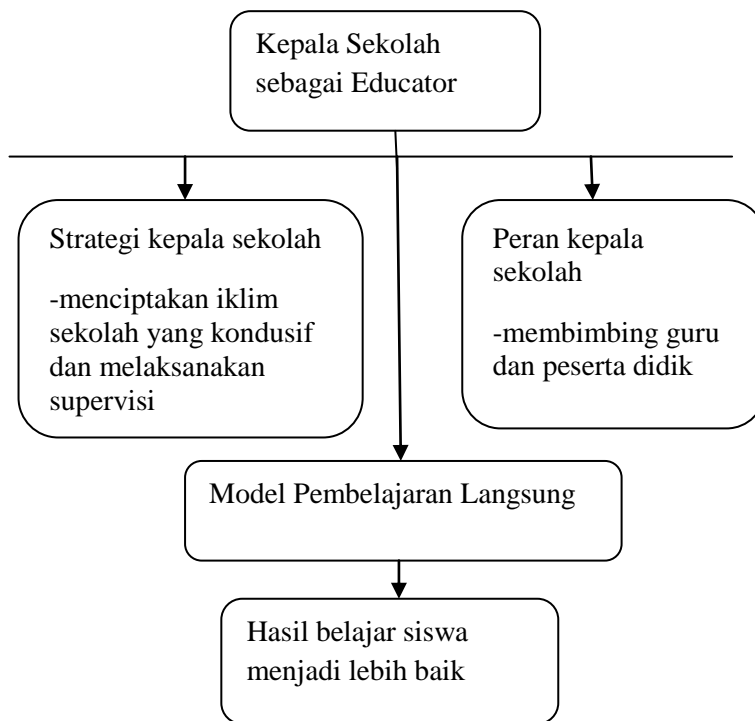
⁴¹ Hadi Rohmad, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Eksistensi SMK Ma’arif 1 Temon Kulon Progo”, *Jurnal ustjogja*, (Vol. 2, No. 1. Tahun 2019).

dan pengawas kegiatan sekolah. dalam mengembangkan eksistensi SMK kepala sekolah telah merealisasikan dengan merencanakan program kegiatan yang dilaksanakan dengan pemberdayaan guru serta dukungan dari komite sekolah. perencanaan program dilakukan melalui rapat tim kecil dan di bahas saat rapat pleno. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Rohmad dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. penelitian ini akan lebih menyoroti pada bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo. Serta strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru. Penelitian ini menjadi menarik karena akan melihat proses dibalik jalannya sebuah peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran langsung pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilegsingolelo.

C. Kerangka Berfikir

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran guru. Maju mundurnya sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai *educator*. Berikut merupakan Skema kerangka berfikir :



Sebagai *educator* kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Mulai dari perencanaan, strategi pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Dengan adanya peran kepala sekolah yang bagus dan efektif dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilingsingolelo diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Untuk mengembangkan model pembelajaran guru kepala sekolah harus mempunyai strategi memberi kesempatan pada guru menggunakan berbagai model pembelajaran atau menerapkan model pembelajaran yang ada melalui KBM terutama menerapkan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep. Materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa adalah materi pelajaran yang bersifat deklaratif dan prosedural. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran bergantung pada kinerja guru. Jika guru tidak siap maka pembelajaran tidak akan efektif.

Disamping itu kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan model

pembelajaran guru dengan menciptakan suasana kerja yang kondusif, aman dan penuh semangat, membimbing guru serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik supaya peserta didik tidak jenuh.

Kepala sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan interaksi dengan siswa. komunikasi perlu digunakan untuk membantu penyampaian proses komunikasi yang disebut media. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat menumbuhkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi. Tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴² Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁴³ Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Peneliti melaporkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan peran kepala sekolah.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru tidak cukup

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

hanya dengan kajian teori tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Menurut Maulana dalam Haris Herdiansyah bahwa studi lapangan mencari sampai ke akar-akarnya, mencari tahu tidak hanya bersumber dari perkataan informan, tetapi juga diperkaya dengan hasil pengamatan, baik itu dalam bentuk aktivitas maupun foto, gambar dan simbol yang berhubungan dengan informan.⁴⁴

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo kecamatan Welahan kota Jepara provinsi Jawa Tengah.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan agustus sampai bulan september 2020.

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 75.

3. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian.⁴⁵ Data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru. Data ini dapat berupa kata-kata dan tindakan baik secara lisan maupun tulisan. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴⁶ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat yaitu kepala sekolah dan guru, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Data ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Adapun data sekunder yaitu data yang

⁴⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 79.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁸ data sekunder meliputi profil sekolah, struktur organisasi, visi, misi, tujuan dan motto sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan data lain yang dibutuhkan peneliti.

4. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengambilan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah

⁴⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian.....”, hlm. 309.

pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, seperti teleskop, handycam.⁴⁹

Observasi dilakukan oleh peneliti dalam bentuk mencari pengalaman langsung ke Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo untuk mengamati secara langsung kegiatan kepala sekolah terutama yang terkait mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran langsung. Observasi ini dilakukan untuk memastikan kebenaran pernyataan dari kepala sekolah dengan realita yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti

⁴⁹ Djam'an Satori & Komariah Aan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif...*", hlm. 105.

berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.⁵⁰

Dengan menggunakan metode ini dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 ketilingsingolelo. Adapun informan wawancara adalah kepala sekolah dan guru. Agar wawancara terarah dan jelas sehingga peneliti mudah mendapatkan data yang akurat, maka sebelumnya pertanyaan untuk wawancara disiapkan lebih dahulu sesuai dengan penggalan data yang diperlukan.

⁵⁰ Djam'an Satori & Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 129.

Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada.⁵¹

Dengan tehnik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi/wawancara akan lebih kredibel atau dapat di percaya kalau di dukung oleh dokumen yang terkait

⁵¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 66.

dengan fokus penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau seni yang telah ada.⁵²

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai visi misi sekolah, program-program yang dibuat dalam rangka mengembangkan model pembelajaran guru, jadwal piket mengajar guru, keadaan guru serta dokumen lainnya sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi juga digunakan sebagai alat untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kepala sekolah di sekolah.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. maka peneliti ingin menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.⁵³ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam

⁵² Djam'an Satori & Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hlm. 149.

⁵³ Emir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Press. 2010), hlm. 82.

konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat.⁵⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggabungkan dan membandingkan informasi data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran kepala madrasah maka pengumpulan dan pengujian data dapat diperoleh melalui kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Jadi dalam menguji data yang didapatkan sudah valid atau belum, maka peneliti membandingkan informasi yang didapat dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang

⁵⁴ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁵⁵ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas peneliti menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat di

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), Cetakan VI, hlm. 372-374

interpretasikan temuannya pada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu sehingga menjadi hipotesis.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Hasil analisa berupa pemaparan mengenai permasalahan yang diteliti dalam bentuk uraian naratif dalam hal ini adalah tentang peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo. Uraian pemaparan harus sistematis sehingga urutan pemaparannya logis dan dapat dipahami maknanya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui 4 tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data baik dilapangan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan

⁵⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo. Selain itu pengumpulan data tentang gambaran umum Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

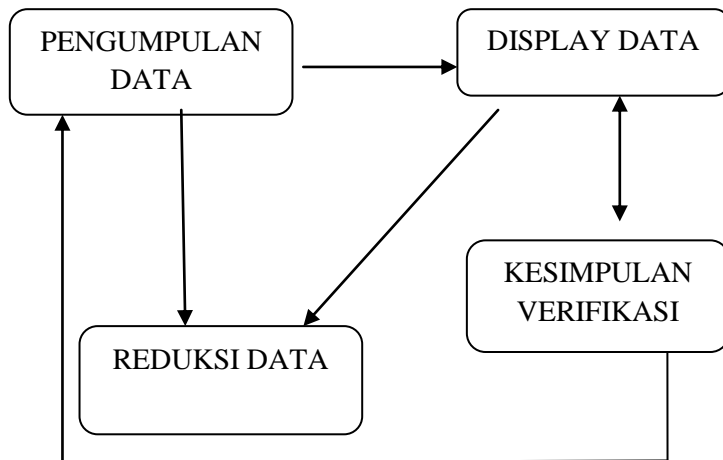
Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi menyajikan data mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data yang diperoleh nantinya akan dibuat untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana peran dan strategi kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo.

4. *Conclusion Drawing / Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

Berikut proses kesimpulan menurut Miles dan Hubberman :



⁵⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 245-253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah singkat SD N 3 Ketilengsingolelo

Sekolah SD N 3 Ketilengsingolelo didirikan pada tahun 1982 dibangun di lokasi yang strategis yaitu terletak di Jl. Welahan, desa Ketilengsingolelo Rt 03 Rw 04 kecamatan welahan-kabupaten Jepara. Pada tahun 2008 dan 2014 bangunan telah direnovasi dengan sebaik mungkin yang dilaksanakan secara swakelola oleh Panitia kegiatan dengan melibatkan masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan transparansi kepada masyarakat Panitia Kegiatan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu tentang kegiatan pembangunan / rehabilitasi ruang kelas / gedung sekolah dalam rapat wali murid. Disamping itu panitia kegiatan membuat papan informasi yang berisi tentang jenis kegiatan yang sedang dilakukan, besar dana yang diperlukan, sumber dana, nama pemberi dana subsidi, dan jumlah dana yang dianggarkan.

Adapun daftar nama kepala sekolah, antara lain :

1. Perapto, S.Pd periode 1986 – 2004
2. Purwono, S.Pd periode 2004 – 2009

3. Drs. Sujud periode 2009 – 2015
4. Nasukha, S.Pd periode 2015 - sekarang¹

2. Profil SD N 3 Ketilengsingolelo

Nama sekolah : SD N 3 Ketilengsingolelo
NSS : 101032003039
NPSN : 20318105
NPWP : 00 570 428 3-516-000
Provinsi : Jawa Tengah
Kabupaten : Jepara
Kecamatan : Welahan
Desa : Ketilengsingolelo
Jalan : Jln Welahan- Rt 03 Rw 04
Kode pos : 59464
Daerah : pedesaan
Status sekolah : Negeri
Pelaksanaan KBM : Pagi
Tahun berdiri : 1982
Surat keputusan : 006 / BAS/TU/III/06T Tgl 1/3/2006
Penerbit SK : Gubernur Jawa Tengah
Luas tanah : 1.366 m2
Orang penyelenggara : Disdikpora Kabupaten Jepara²

¹ Dokumentasi profil SDN 3 Ketilengsingolelo pada tanggal 22 Juli 2020.

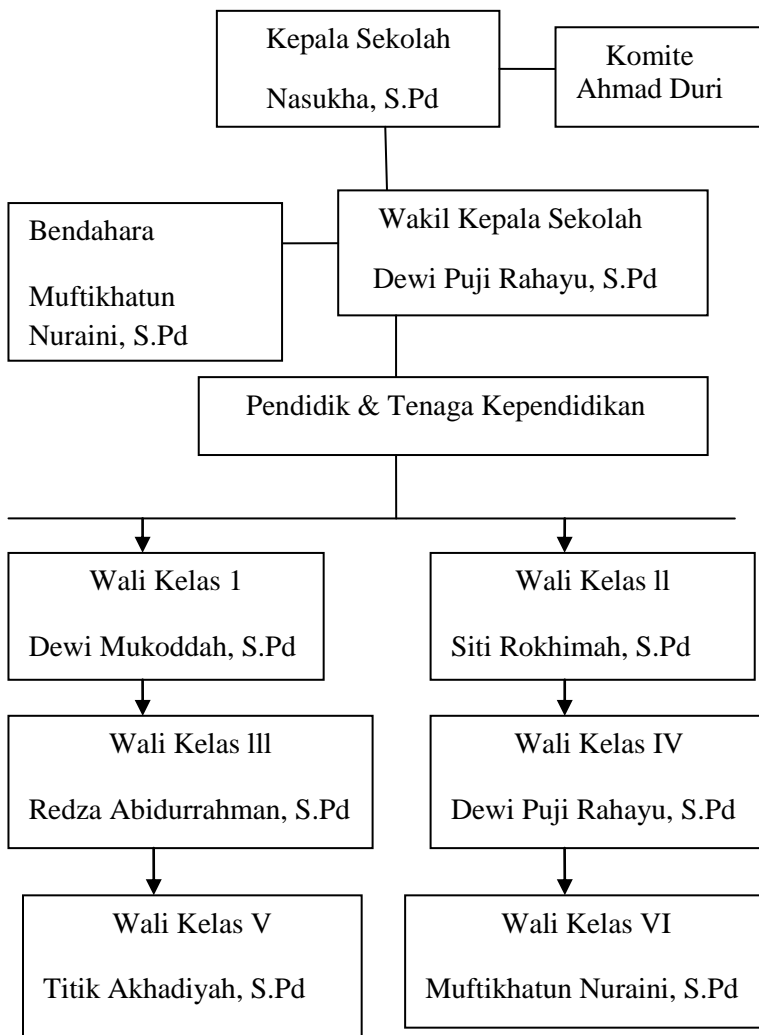
3. Visi Misi SD N 3 Ketilengsingolelo

Lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi. Dengan adanya visi dan misi maka lembaga pendidikan mempunyai semangat dan motivasi yang harus dicapai untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Visi SD N 3 Ketilengsingolelo adalah **“Terbentuknya siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang optimal”**. Untuk mewujudkan visi tersebut SDN 3 Ketilengsingolelo menjalankan misi sekolah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta pemahaman tata krama dalam pergaulan.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran secara maksimal sesuai dengan bakat dan keahlian yang dimiliki siswa.
- d. Melaksanakan pelatihan untuk mencapai ketrampilan dasar yang memadai agar berkembang lebih la

² Dokumentasi profil SDN 3 Ketilengsingolelo pada tanggal 22 Juli 2020.

4. Struktur Organisasi SD N 3 Ketilengsingolelo



Tabel 4.1

5. Data Sarana dan Prasarana SD N 3 Ketilengsingolelo

Sarana dan prasarana sangat penting dan dibutuhkan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih rajin dalam belajar. adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut :

NO	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Operator	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Gudang	1
7	Kantin	1
8	Toilet Guru	1
9	Lapangan	1

Tabel 4.2

6. Data Peserta Didik SD N 3 Ketilengsingolelo

Peserta didik adalah faktor penting dalam proses pembelajaran selain sarana dan prasarana yang mendukung. Tanpa seorang peserta didik kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Karena seorang guru berkewajiban mendidik anak didiknya untuk membentuk karakter mereka. Berikut ini adalah data jumlah peserta didik yang tercatat di SD N 3 Ketilengsingolelo³ :

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	20	14	34
2	II	12	10	22
3	III	9	13	22
4	IV	15	7	22
5	V	10	10	20
6	VI	14	9	23

Tabel 4.3

³ Dokumentasi profil SDN 3 Ketilengsingolelo pada tanggal 22 Juli 2020.

B. Deskripsi Data

1. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo terkait peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru adalah sebagai berikut :

a. Memberikan Keteladanan

Berdasarkan wawancara faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan, yaitu keteladanan kepala sekolah dan guru dalam berbagai aspek kehidupan, Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) kepala sekolah dan gurunya. Kepala sekolah dan guru menjadi panutan dalam mengajarkan peserta didik untuk selalu berperilaku terpuji, disiplin, jujur dan berani bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasukha, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan sebagai berikut :

“ saya selaku kepala sekolah harus berperilaku baik dan memberi contoh yang baik kepada anak-anak, disamping memberi pembelajaran juga termasuk karakter siswa setiap hari di didik, tidak hanya memberikan pelajaran tetapi memberikan nilai-nilai positif kepada siswa, baik

itu nilai di dalam sekolah maupun di lingkungan keluarga, jadi bukan dari intelektualnya saja, tetapi adalah budi pekerti juga”.⁴

Sesuai wawancara dengan ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd selaku guru kelas beliau menyatakan sebagai berikut :

“ saya setuju kepala sekolah sebagai pendidik, karena kepala sekolah adalah seseorang yang akan dicontoh dan jadi panutan di sekolah sekaligus orang yang tertinggi kedudukannya di sekolah, bapak kepala sekolah tidak bosan mengingatkan kepada siswa tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah, apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka kepala sekolah langsung memberi sanksi terhadap anak yang melanggar tersebut, sejauh ini perilaku bapak kepala sekolah sudah bagus, karena perilaku bapak kepala sekolah dengan menunjukkan keteladanan dapat membimbing siswanya. Salah satu contohnya kepala sekolah tidak pernah terlambat, dengan begitu siswapun termotivasi untuk tidak terlambat ”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Redza Abidurahman, S.Pd beliau menyatakan sebagai berikut :

“menurut saya kepala sekolah itu sebagai penanggungjawab utama kegiatan sekolah supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik,

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nasukha, S.Pd, pada tanggal 7 september 2020.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

kemudian kepala sekolah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak supaya anak bisa disiplin dan tidak terlambat ke sekolah”.⁶

b. Membimbing Guru

Kepala sekolah merupakan orang tertinggi kedudukannya di sekolah. Setelah peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara di SD N 3 Ketilengsingolelo kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru, yaitu dalam forum rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk membahas semua keluhan atau permasalahan yang di alami oleh para guru saat mengajar di kelas. Dari semua keluhan atau permasalahan para guru tersebut, maka akan dicarikan cara atau solusinya secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasukha, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan sebagai berikut :

“bimbingan terhadap guru tentu ada, yaitu saya selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada bapak

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Redza Abidurahman, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

ibu guru. setiap saya berkeliling kelas tentunya saya mengawasi dan mengamati saat guru mengajar sehingga kelemahan-kelemahan pada bapak ibu guru saya sampaikan pada saat forum rapat kemudian kita cari solusinya bersama supaya proses pembelajaran langsung bisa lebih baik lagi kedepannya”.⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd beliau menyatakan sebagai berikut :

“bimbingan atau pembinaan dari kepala sekolah itu setiap ada rapat kita saling konsultasi, saling berbagi pendapat dan *sharing* bersama. tapi tidak tentu, mungkin jika ada informasi saat awal mau pembelajaran, setiap mau mid semester, kemudian saat akhir ujian semester itu bapak kepala sekolah selalu memberikan pembinaan bagaimana bapak ibuk apakah pembelajarannya temanya sudah sesuai dengan jadwalnya ? misalkan kalo kelas 6 kelas tertinggi terutama untuk di mid semester 1 itu sudah harus sampai tema 3. Kalau sudah silahkan dilanjutkan bagus, kalau belum monggo segera di kejar agar materi itu nanti di terima anak-anak”.⁸

Jadi, kepala sekolah selalu terbuka untuk diajak diskusi bersama apabila ada guru yang mengalami kendala dalam proses mengajar. Kepala sekolah tidak membiarkan para guru

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nasukha, S.Pd, pada tanggal 7 september 2020.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

untuk bekerja sendiri tanpa arahan dan bimbingan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Puji Rahayu, S.Pd beliau menyatakan sebagai berikut :

“guru di beri pengarahan dan bimbingan pada saat rapat supaya guru bisa mengajar dengan baik. Satu minggu sekali terkadang satu bulan sekali kepala sekolah melakukan brifing apakah guru mengalami kesulitan saat mengajar atau tidak, sekiranya ada anak yang tidak sesuai karakternya nanti kita cari solusinya bersama. Jadi kepala sekolah tidak melepaskan para guru untuk bekerja sendiri tanpa arahan dan bimbingan beliau”.⁹

c. Membimbing Peserta Didik

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terlihat bahwa cara kepala sekolah berinteraksi dengan peserta didik sangat baik, karena kepala sekolah memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan perkataan yang baik dan ramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasukha, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan sebagai berikut :

“peran kepala sekolah memang sebagai pendidik yaitu untuk mendidik anak-anak, memberi motivasi dan bimbingan kepada anak-anak, yaitu pertama pas masuk pintu gerbang sekolah kita menyambut kedatangan siswa

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Puji Rahayu, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

dengan 3s yaitu senyum, salam dan sapa, dan itu merupakan interaksi pertama kita di sekolah. pada saat upacara, kemudian sering berkomunikasi pada waktu anak-anak sebelum masuk kelas sehingga anak-anak termotivasi dan saya sering mengingatkan anak-anak untuk piket harian untuk membersihkan ruangan kelas supaya kelas bersih, nyaman pada saat pembelajaran berlangsung”¹⁰.

Kepala sekolah memberi bimbingan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mendapat banyak pengalaman belajar untuk bekal dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Redza Abidurahman, S.Pd beliau menyatakan sebagai berikut :

“selain kegiatan mengajar yaitu kepala sekolah mengajak anak-anak untuk aktif supaya mempunyai ketrampilan atau skill yang dapat dimanfaatkan atau bisa digunakan anak-anak kelak ketika sudah di jenjang yang lebih tinggi, kepala sekolah memberi contoh yang baik kepada anak-anak supaya anak bisa lebih semangat dalam belajar, misalkan anak melanggar tata tertib tidak langsung di tegur, tetapi di beri arahan dan motivasi oleh kepala sekolah supaya anak tidak melakukan kesalahan lagi ”.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nasukha, S.Pd, pada tanggal 7 september 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Redza Abidurahman, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

Kepala sekolah memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersemangat dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

2. Strategi Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru adalah kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dan terarah oleh pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan model pembelajaran guru.

a. Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, dalam pendidikan terutama di sekolah tidak terlepas dari kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap guru dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd beliau menyatakan sebagai berikut :

“sejak saya disini memang selalu dalam rapat bapak kepala sekolah selalu mengatakan mari kita ciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan cara menghargai satu sama lain. yang pertama yaitu disiplin, terutama disiplin waktu datang tepat waktu. Kalo sebelum jam 7 pelajaran di mulai itu memang seharusnya bapak ibu guru sudah hadir di sekolah untuk menyambut anak-anak di

pintu gerbang sekolahan, kecuali kalau memang guru ada udzur, misalkan ada keluarga yang sakit atau bapak ibu guru sedang kurang enak badan mungkin dapat di maklumi. Intinya yang paling penting disiplin dalam hal kedatangan jam masuk kemudian komunikasi dan kekeluargaan di sekolah. iklim kerja di SDN 3 Ketilengsingolelo alkhmdulillah selama saya kerja disini semua berjalan dengan baik dan lancar. serta komunikasi antara satu guru dengan yang lain terjalin dengan baik. Dan apabila satu guru mengalami kesulitan kita sharing bersama bagaimana cara pemecahan solusi tentang masalah yang di alami salah satu bapak ibu guru di kelas”.¹²

Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam menciptakan sekolah yang kondusif memang sangat lah penting untuk mempermudah proses pembelajaran guru dan pemahaman dalam menggapai keberhasilan peserta didik. Supaya peserta didik, guru dan tenaga kependidikan merasa nyaman dan damai saat di sekolah. berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi Puji Rahayu, S.Pd beliau menyatakan sebagai berikut :

“untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif yaitu mulai dari keteladanan kepala sekolah serta kepala sekolah selalu membimbing dan mengarahkan semua pendidik dan tenaga kependidikan agar selalu disiplin,

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

sabar dalam menghadapi peserta didik, kemudia iklim kerja di SD N 3 Ketilengsingolelo yaitu harmonis dan mampu menciptakan kerjasama yang baik, kerukunan selalu ditingkatkan, santai tapi sampai tujuan”.¹³

Dalam menciptakan sekolah yang kondusif kepala sekolah berkoordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan untuk selalu memberikan himbauan kepada peserta didik agar mematuhi tata tertib sekolah dan tidak rame saat pembelajaran berlangsung. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasukha, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan :

“perlu koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan untuk selalu bermusyawarah dan komunikasi terkait masalah-masalah yang di hadapi kemudian mencari solusinya yang terbaik demi kemajuan sekolah ini. Kita tidak boleh memihak antara A dan B, justru saya harus diengah-tengah dan mampu membuat suasana damai. Untuk memudahkan guru mengakses video pembelajaran maka saya memberi fasilitas wifi di sekolah supaya guru lebih mudah saat mengajar. tertib dan pembelajaran berjalan dengan lancar, aman, damai dan tidak ada hal yang menyimpang. Anak-anak juga merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung, pada saat kelas ada yang kosong karena guru tidak berangkat saya yang terjun

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Puji Rahayu, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

langsung mengkondisikan anak-anak supaya tetap tenang belajar di kelas”.¹⁴

b. Melaksanakan Supervisi

Semua kegiatan yang di laksanakan di sekolah membutuhkan pengawasan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru dengan cara memantau guru ketika mengajar di kelas. terkadang masuk ke kelas untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasukha, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan sebagai berikut :

“saya melakukannya satu minggu sekali, satu bulan di bagi dari kelas 1 sampai kelas 6, kadang ada yang terjadwal ada yang tidak. Yang terjadwal memang harus dilaksanakan namanya supervisi akademik dalam satu bulan atau satu semester berapa kali baik di kelas maupun di luar kelas. kalau yang tidak langsung pada saat brifing kita ngobrol bersama dengan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran. Ketika saya melakukan supervisi saya mengecek RPP yang di buat guru kemudian mengamati saat guru mengajar. sehingga kelemahan-

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nasukha, S.Pd, pada tanggal 7 september 2020.

kelemahan yang di alami bapak ibu guru saya sampaikan pada saat forum rapat kemudian kita cari solusinya bersama”.¹⁵

Dengan adanya supervisi ini maka guru akan lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Karena tugas supervisi memberikan solusi terhadap masalah atau kekurangan guru yang berkaitan dengan proses kegiatan mengajar di sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd beliau menyatakan sebagai berikut :

“setiap kepala sekolah punya cara sendiri ya mbak, beliau hanya berkeliling mengamati saat guru mengajar satu minggu sekali. Terkadang masuk ke kelas saat saya mengajar dan menanyakan apakah ada kendala saat mengajar atau tidak. Adanya supervisi maka guru akan tahu mana yang menjadi kekurangan kemudian saat ada rapat nanti kepala sekolah memberikan solusi dan masukan-masukan terkait kekurangan yang di hadapi guru saat proses kegiatan belajar mengajar, jadi setiap ada kekurangan saat mengajar segera di perbaiki supaya lebih baik lagi”.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nasukha, S.Pd, pada tanggal 7 september 2020.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

c. Melaksanakan Model Pembelajaran yang Menarik

Sebelum adanya covid-19 proses kegiatan belajar di Sekolah Dasar Negeri 3 ketilensingolelo masih berjalan dengan baik dan lancar seperti biasanya. Akan tetapi setelah adanya covid-19 proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, tetapi ternyata untuk mata pelajaran matematika kurang efektif karena siswa hanya diberi tugas setiap hari dan banyak siswa dan orangtua yang tidak punya handphone dan tidak paham terkait penugasan materi pembelajaran tersebut. Supaya kepala sekolah dan guru dapat berkomunikasi dan interaksi secara langsung kepada siswa maka kegiatan belajar mengajar selama pandemi dilakukan secara bergantian dan dijadwal rapi dari kelas 1 sampai kelas 6 terutama mata pelajaran matematika dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah.

Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan peserta didik antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Kepala sekolah perlu perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam supaya terjadi interaksi yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Nasukha, S.Pd beliau menjelaskan sebagai berikut :

“model pembelajaran langsung di sekolah ini dengan metode ceramah, diskusi dan metode lainnya sesuai kemampuan guru kelas masing-masing sehingga anak tidak jenuh. Kalau pembelajaran dengan tatap muka langsung kesannya lebih mengena kepada anak dan bisa mengkondisikan anak sesuai yang kita harapkan. Sebelum adanya covid-19 proses kegiatan belajar masih berjalan dengan baik dan lancar seperti biasanya. Akan tetapi setelah adanya covid-19 proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, tetapi ternyata untuk mata pelajaran matematika kurang efektif. maka kegiatan belajar mengajar selama pandemi dilakukan secara bergantian dan dijadwal rapi dari kelas 1 sampai kelas 6 terutama dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah”.⁵⁸

Kepala sekolah memberikan arahan dan fasilitas seperti LCD proyektor untuk menunjang proses pembelajaran langsung. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dewi Puji Rahayu, S.Pd beliau menjelaskan bahwa :

“kepala sekolah memberi arahan kepada guru supaya pembelajaran tidak hanya ceramah saja tetapi ada diskusi atau anak praktik mengerjakan soal yang bapak ibu guru tulis di papan tulis, dari situ anak bisa lebih paham atas materi yang di ajarkan oleh bapak ibu guru di kelas. penting sekali adanya model pembelajaran langsung

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nasukha, S.Pd, pada tanggal 7 september 2020.

karena adanya pandemi ini siswa tidak berangkat sekolah setiap hari tetapi setiap kelas di beri jadwal untuk masuk kelas melakukan pembelajaran hanya 1 jam, kalau pelajaran matematika dilakukan dengan daring anak-anak mengalami kesulitan”.⁵⁹

Penting sekali adanya model pembelajaran langsung maka dari itu kepala sekolah tidak hanya mengarahkan tetapi juga terjun kelapangan langsung memberikan contoh tauladan dalam melaksanakan model pembelajaran. Untuk menunjang proses pembelajaran kepala sekolah melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd yaitu :

“Model pembelajaran langsung/tatap muka untuk anak-anak SD itu memang lebih penting mbak. Karena kita tahu ini dalam masa pandemi corona dimana semuanya pembelajaran itu sementara lewat daring. Nah itu dari kami guru SD mengalami kendala yang pertama yaitu orang tua pada mengeluh ada yang menguasai teknologi ada yang tidak. Online tugasnya banyak dan kebanyakan memakai video pembelajaran sementara harus ada kuota. Jadi memang menurut saya tatap muka itu saya lebih mantep mbak. Meskipun Kita dapat mengetahui mana anak yang sudah faham materi itu mana yang belum,

⁵⁹ ¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Puji Rahayu, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

terutama di pelajaran matematika. Terkadang itu anak bilang “bu saya sudah mengumpulkan” tapi mereka itu saya yakin semuanya yang mengerjakan itu ada yang tidak dikerjakan sendiri mungkin dikerjakan orangtuanya, kakaknya. Ya itu terserah mau dibantu oleh siapa asalkan mereka punya niat untuk belajar. jadi menurut saya penting sekali adanya tatap muka. Maka dari itu kami membuat jadwal masuk kelas selama seminggu siswa masuk bergantian sesuai jadwal kelas dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah”.⁶⁰

Untuk memberikan pembelajaran yang menarik kepala sekolah harus mengetahui kondisi siswa, guru dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo dilaksanakan dengan baik. Berikut ini adalah analisis dari hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dala mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo Jepara.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd, pada tanggal 4 september 2020.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru

Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama kegiatan sekolah supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan, yaitu keteladanan kepala sekolah dan guru dalam berbagai aspek kehidupan. Kepala sekolah harus berperilaku baik dan memberi contoh yang baik kepada anak-anak, disamping memberi pembelajaran juga termasuk karakter siswa setiap hari di didik, tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi memberikan nilai-nilai positif kepada siswa.

Kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung dimulai dari membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, analisis hasil penilaian belajar serta pengembangan program, pengayaan dan perbaikan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah memberi contoh model pembelajaran langsung dengan metode yang menarik supaya peserta didik tidak jenuh dan paham dengan materi yang di ajarkan oleh guru.

Minimal satu kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk membahas semua keluhan atau permasalahan yang di alami oleh para guru saat mengajar di kelas. Dari semua keluhan atau permasalahan para guru tersebut, maka akan dicarikan cara atau solusinya secara bersama-sama. Untuk mengembangkan model pembelajaran guru kepala sekolah memberikan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru seperti LCD proyektor meskipun hanya ada 1 proyektor tetapi kepala sekolah mengusahakan untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru. Kepala sekolah juga melakukan bimbingan kepada peserta didik agar selalu aktif di kelas saat kegiatan proses belajar.

2. Strategi Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru

Kepala sekolah harus dapat menjalankan perannya sebagai pendidik, kepala sekolah harus mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan warga sekolah secara tepat. Maka segala kegiatan yang ada di sekolah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah mempunyai cara tersendiri untuk dapat mengembangkan model pembelajaran guru dengan cara menciptakan sekolah yang kondusif dan melakukan

pengawasan terhadap guru, peserta didik dan tenaga kependidikan. Yang paling penting adalah disiplin, yaitu dalam hal kedatangan jam masuk sekolah kemudian komunikasi dan kekeluargaan di sekolah.

Kepala sekolah memberi bimbingan kepada guru supaya mampu menciptakan kerjasama yang baik, kerukunan selalu ditingkatkan maka dari itu kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan untuk selalu bermusyawarah dan komunikasi terkait masalah-masalah yang di hadapi kemudian mencari solusinya yang terbaik demi kemajuan sekolah. Selain itu kepala sekolah melakukan pengawasan saat guru mengajar di kelas, maka guru akan tahu mana yang menjadi kekurangan kemudian saat ada rapat kepala sekolah memberikan solusi dan masukan-masukan terkait kekurangan yang di hadapi guru saat mengajar, jadi setiap ada kekurangan saat mengajar langsung segera di perbaiki supaya lebih baik lagi.

Kepala sekolah tidak hanya membimbing tetapi juga terjun langsung mengarahkan guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik supaya pembelajaran tidak hanya ceramah saja.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa peneliti mempunyai banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dirasa oleh peneliti selama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi dan wawancara dilakukan bulan september karena peneliti mengganti objek penelitian yang selaras dengan judul peneliti.
2. Kepala sekolah merangkap menjadi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Ketilengsingolelo sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk bertemu dengan kepala sekolah.
3. Adanya pandemi covid-19 waktu untuk penelitian sangat terbatas sehingga dapat berpengaruh terhadap penelitian ini.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam mengkaji dan menelaah masalah yang diangkat.

Meskipun banyak kendala yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah mengusahakan semaksimal mungkin dengan kemampuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru

- a. Memberikan Keteladanan

kepala sekolah sebagai pendidik merupakan seseorang yang akan dicontoh dan menjadi panutan di sekolah sekaligus orang yang tertinggi kedudukannya di sekolah. kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama kegiatan sekolah supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, selain itu, kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya bisa disiplin.

- b. Membimbing Guru

kepala sekolah selalu terbuka untuk diajak diskusi bersama apabila ada guru yang mengalami kendala dalam proses mengajar. Kepala sekolah tidak membiarkan para guru untuk bekerja sendiri tanpa arahan

dan bimbingan kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan bimbingan atau pembinaan setiap ada rapat dengan para guru saling konsultasi, saling berbagi pendapat dan *sharing* bersama terkait kendala yang dihadapi guru saat mengajar, selain itu mencari solusi supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

c. Membimbing Peserta Didik

Peran kepala sekolah memang sebagai pendidik yaitu untuk mendidik peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk aktif saat pembelajaran di kelas supaya mempunyai ketrampilan atau skill yang dapat dimanfaatkan atau dapat digunakan kelak ketika sudah di jenjang yang lebih tinggi.

2. Strategi kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan model pembelajaran guru

a. Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

Untuk mempermudah proses pembelajaran guru dan pemahaman dalam menggapai keberhasilan peserta didik, Supaya peserta didik, guru dan tenaga kependidikan merasa nyaman dan damai saat di sekolah, kepala sekolah dalam menciptakan iklim yang kondusif selalu melakukan komunikasi antara satu guru dengan yang lain supaya terjalin dengan baik dan setiap guru dan tenaga

kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Supaya peserta didik merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung, pada saat kelas ada yang kosong karena guru tidak berangkat kepala sekolah yang terjun langsung mengkondisikan anak-anak supaya tetap tenang belajar di kelas.

b. Melaksanakan Supervisi

Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru satu minggu sekali, satu bulan di bagi dari kelas 1 sampai kelas dengan cara memantau guru ketika mengajar di kelas. terkadang masuk ke kelas untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan mengecek RPP yang di buat guru kemudian mengamati saat guru mengajar. Sehingga kelemahan-kelemahan yang di alami bapak ibu guru di sampaikan pada saat forum rapat kemudian mencari solusinya bersama.

c. Melaksanakan Model Pembelajaran yang Menarik

Sebelum adanya pandemi covid-19 proses kegiatan belajar di Sekolah Dasar Negeri 3 ketilingsingolelo masih berjalan dengan baik dan lancar seperti biasanya. Akan tetapi setelah adanya covid-19 kepala sekolah membuat alternative untuk kegiatan pembelajaran secara bergantian dan dijadwal rapi dari kelas 1 sampai kelas 6

terutama mata pelajaran matematika selama 1 jam dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah. Kalau pembelajaran dengan tatap muka langsung kesannya lebih mengena kepada peserta didik sehingga dapat mengkondisikan anak sesuai yang di harapkan. Selain itu kepala sekolah memberi arahan kepada guru supaya pembelajaran tidak hanya ceramah saja tetapi ada diskusi atau anak praktik mengerjakan soal dengan metode pembelajaran yang menarik lainnya supaya peserta didik tidak jenuh.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi kemajuan sekolah dasar negeri 3 ketilengsingolelo jepara, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sarana prasarana yang di butuhkan oleh guru dan tenaga kependidikan supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.
2. Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan pelatihan-pelatihan atau seminar kepada guru terkait model pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran yang menarik.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik terutama dalam mengembangkan model

pembelajaran guru sehingga dapat menjadi contoh bagi kepala sekolah yang lain untuk lebih optimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak kesalahan dan kekeliruan karena keterbatasan penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, *The Leadership Of The Headmasters Of School In Establishing Communication With Stakeholder*, Jurnal: Volume 11, number 2, 2017.
- Afroni Ahmad, *Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, Jurnal: Forum Tarbiyah Vol. 7, No. 1 Juni 2009
- Ahmad, Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Alwi, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif Edisi 1*, Yogyakarta, BPEF Yogyakarta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Djam'an Satori & Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Djam'an Satori & Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Emir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- Erwin, Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fathurrohman, *Model-model pembelajaran*, Yogyakarta, 2006.
- FM, Ghaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam organisasi* . Ed.5, Jakarta : indeks, 2001.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Huda, Nur Muttaqin, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) disertai Media Hyperchem untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Materi Ikatan Kimia*, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol.7 No. 1, 2018.
- Holden Simbolon Dedi, "Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Direct Instruction terhadap Aktivitas dan Hasil

- Belajar Mahasiswa Universitas Quality”, *Jurnal Curere*, Vol. 4, No. 1, tahun 2020.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002 : 538).
- Kuncono Mudrajat, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mahmudah, Eli, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Multi Talenta di SD Muhammadiyah 2 Taman”, *Jurnal Tajdida*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2019).
- Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Ref Ika Aditama, 2008.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang UIN Press, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & organisasi pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2008.

- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: AR_RUZ MEDIA, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.
- Pebrinasari, Nina Siregar, “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Yayasan Perguruan Utama Medan”, *Skripsi*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2019.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rivai, Vaitzal, *Memimpin Dalam Abad ke-21*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rohmad, Hadi, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Eksistensi SMK Ma’arif 1 Temon Kulon Progo”, *Jurnal ustjogja*, Vol. 2, No. 1. Tahun 2019.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish, Cet. 1, 2014.
- Sahri, “Peran Kepala Madrasah sebagai Educator, Motivator, Inovator, dan Supervisor untuk meningkatkan profesionalitas Guru PAI”, *Jurnal PAI Wahid Hasyim*, Vol. 6, tahun 2018.
- Syadili, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1
- Usman, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru dan Pengaruhnya terhadap Mutu Pembelajaran pada MTs N 3 Buton*, Jurnal Idrus Qamaruddin, Vol.2 No.1, 2020.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2005.
- Winata, Hendri, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*,
(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.

https://www.academia.edu/30319979/Pengertian_Model_Pembelajaran

<https://eprints.uny.ac.id/9445/3/bab%20%20-08513245012.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah SD N 3 Ketilengsingolelo

1. Menurut bapak peran apa dari seorang kepala sekolah ?
2. Apa yang dilakukan pendidik selain kegiatan mengajar ?
3. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik, bagaimana pendapat bapak terhadap hal tersebut ?
4. Bagaimana cara agar memudahkan bapak dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik ?
5. Bagaimana iklim kerja di SDN 3 Ketilengsingolelo jepara pak ?
6. Bagaimana bapak menciptakan iklim kerja yang kondusif ?
7. Bagaimana pendapat bapak tentang model pembelajaran langsung ?
8. Bagaimana cara bapak dalam berinteraksi dengan para siswa ?
9. Bagaimana peran bapak sebagai educator dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?
10. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan model pembelajaran langsung ?
11. Apakah ada bimbingan terhadap para guru pak ? kalau pelatihan/pengembangan guru ada tidak pak ?
12. Apakah guru membuat RPP sendiri pak ?

13. Apakah bapak selalu melakukan supervisi ke dalam kelas saat guru mengajar ? Dalam seminggu bapak melakukan supervisi berapa kali ?
14. Apakah guru mau mengatakan tentang kekurangan atau kelemahannya ketika mengajar pak ? apakah ada keterbukaan ?
15. Apakah bapak mendorong guru untuk dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan melihat hasil kerjanya ?
16. Bagaimana evaluasi yang dilakukan bapak terkait pengembangan model pembelajaran guru ?

Wawancara dengan Guru SD N 3 Ketilengsingolelo

1. Menurut Ibu peran apa dari seorang kepala sekolah ?
2. Apa yang dilakukan pendidik selain kegiatan mengajar ?
3. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik, bagaimana pendapat Ibu terhadap hal tersebut ?
4. Bagaimana iklim kerja di SDN 3 Ketilengsingolelo jepara bu ?
5. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif bu?
6. Bagaimana pendapat Ibu tentang model pembelajaran langsung ?
7. Menurut Ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?
8. Menurut Ibu bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?

9. Apakah ada pembinaan dari kepala sekolah bu ? pembinaannya seperti apa bu ?
10. Apakah ibu dapat mengelola kelas dengan baik ?
11. Dalam seminggu kepala sekolah melakukan supervisi kelas pengamatan saat guru mengajar berapa kali bu?
12. Menurut ibu Apakah ada hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru bu ?
13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait pengembangan model pembelajaran guru ?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan tentang gambaran pengembangan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung di SD N 3 Ketilengsingolelo, yang meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah.
2. Mengamati kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran langsung di sekolah.
3. Mengamati fasilitas sarana prasarana di sekolah.
4. Mengamati peran kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran langsung.
5. Mengamati interaksi kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah.

Lampiran 3

Transkrip Hasil Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah SD N 3 Ketilengsingolelo

Nama : Nasukha, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 4 September 2020

Tempat : Ruang tamu

1. Menurut bapak peran apa dari seorang kepala sekolah ?

Jawaban : mendidik, membimbing dan mengobservasi setiap kelas, mengamati pembelajaran sehingga pembelajaran itu akan berjalan dengan lancar.

2. Apa yang dilakukan pendidik selain kegiatan mengajar ?

Jawaban : selain mengajar bagi bapak atau ibu guru memberi kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka dan kesenian, penambahan jadwal siswa tentang perpustakaan setiap hari sabtu, memberi nilai-nilai positif dan kreativitas untuk anak-anak.

3. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik, bagaimana pendapat bapak terhadap hal tersebut ?

Jawaban : peran kepala sekolah memang sebagai pendidik yaitu untuk mendidik anak-anak, memberi motivasi dan bimbingan kepada guru, membantu mengampu pembelajaran apabila ada guru yang ijin tidak masuk kelas, berperilaku yang baik tentunya supaya anak-anak bisa menjadi anak yang teladan.

4. Bagaimana cara agar memudahkan bapak dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik ?

Jawaban : saya memiliki tangan kanan mitra kerja, setiap seminggu sekali atau satu bulan sekali melakukan brifing apakah guru mengalami kesulitan saat mengajar atau tidak, sekiranya ada anak yang tidak sesuai karakternya nanti kita cari solusinya bersama.

5. Bagaimana bapak menciptakan iklim kerja yang kondusif ?

Jawaban : yaitu perlu koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan untuk selalu bermusyawarah dan komunikasi terkait masalah-masalah yang di hadapi kemudian mencari solusinya yang terbaik demi kemajuan sekolah ini. Kita tidak boleh memihak antara A dan B, justru saya harus diengah-tengah dan mampu membuat suasana damai. Untuk memudahkan guru mengakses video pembelajaran maka saya memberi fasilitas wifi di sekolah supaya guru lebih mudah saat mengajar.

6. Bagaimana iklim kerja di SDN 3 Ketilengsingolelo jepara pak ?

Jawaban : tertib dan pembelajaran berjalan dengan lancar, aman, damai dan tidak ada hal yang menyimpang. Anak-anak juga merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung, pada saat kelas ada yang kosong karena guru tidak berangkat saya yang terjun langsung mengkondisikan anak-anak supaya bisa tetap belajar di kelas.

7. Bagaimana pendapat bapak tentang model pembelajaran langsung ?

Jawaban : model pembelajaran langsung di sekolah ini dengan metode ceramah, diskusi dan metode lainnya sesuai kemampuan guru kelas masing-masing sehingga anak tidak jenuh. Kalau pembelajaran dengan tatap muka langsung kesannya lebih mengena kepada anak dan bisa mengkondisikan anak sesuai yang kita harapkan. Sebelum adanya covid-19 proses kegiatan belajar di Sekolah Dasar Negeri 3 ketilengsingolelo masih berjalan dengan baik dan lancar seperti biasanya. Akan tetapi setelah adanya covid-19 proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, tetapi ternyata untuk mata pelajaran matematika kurang efektif. maka kegiatan belajar mengajar selama pandemi dilakukan secara bergantian dan dijadwal rapi dari kelas 1 sampai kelas 6 terutama mata pelajaran matematika dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah.

8. Bagaimana cara bapak dalam berinteraksi dengan para siswa ?

Jawaban : pertama sekali pas masuk gerbang sekolah kita menyambut kedatangan siswa dengan 3s yaitu senyum salam dan sapa, pada saat upacara, kemudian sering berkomunikasi pada waktu anak-anak sebelum masuk kelas sehingga anak-anak termotivasi dan saya sering mengingatkan anak-anak untuk piket harian untuk membersihkan ruangan kelas supaya kelas bersih, nyaman pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian setiap pagi membaca asmaul husna jam 7 kurang seperempat anak tak bariskan sambil duduk setiap hari gantian kelas 1 sampai kelas 6 nanti siapa yang memegang mic. Lalu misalkan ada anak yang menyendiri saat pembelajaran berlangsung kita bertanya alasannya kenapa begitu, kita harus memberikan perhatian kepada anak-anak yang memang butuh perhatian.

9. Bagaimana peran bapak sebagai educator dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?

Jawaban : saya sebagai supervisor saja kira-kira guru sudah mengajar dengan baik atau belum, memberi arahan kepada bapak ibu guru untuk merencanakan dan menggunakan berbagai metode pembelajaran tidak hanya diskusi dan ceramah supaya pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik dan anak bersemangat paham dengan materi yang di ajarkan oleh guru. Saya harus pantau juga kalau gurunya tidak tahu maka saya harus beri contoh.

10. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan model pembelajaran langsung ?

Jawaban : memberi arahan dan bimbingan kepada guru yaitu pertama mulai dari persiapan, yaitu mempersiapkan RPP materi pembelajaran atau pokok-pokok bahasan yang akan di ajarkan pada anak-anak sehingga wawasan guru lebih luas saat mengajar, melakukan pendekatan pada anak, memfasilitasi fasilitas dengan uang BOS kalau memang guru membutuhkan modal untuk melaksanakan pembelajaran silahkan membeli alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan, saya memberi keleluasaan untuk membuat model-model pembelajaran atau membeli buku-buku yang sekiranya digunakan yang membantu dan menunjang untuk keberhasilan pembelajaran langsung.

11. Apakah ada bimbingan terhadap para guru pak? Kalau pelatihan/pengembangan guru ada tidak pak ?

Jawaban : bimbingan terhadap guru tentu ada mbak, yaitu dalam rangka rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kita rapat. supervisi langsung dan tidak langsung. Kalau pelatihan mulai KKG juga ada, setiap saya observasi kelas tentunya saya mengawasi dan mengamati saat guru mengajar sehingga kelemahan-kelemahan pada bapak ibu guru saya sampaikan pada saat forum rapat kemudian kita cari solusinya bersama

12. Apakah guru membuat RPP sendiri pak ?

Jawaban : ada yang membuat sendiri ada yang download nanti di kembangkan sendiri sesuai indikator mbak

13. Apakah bapak selalu melakukan supervisi ke dalam kelas saat guru mengajar ? Dalam seminggu bapak melakukan supervisi berapa kali ?

Jawaban : saya melakukannya satu minggu sekali, satu bulan di bagi dari kelas 1 sampai kelas 6, kadang ada yang terjadwal ada yang tidak. Yang terjadwal memang harus dilaksanakan namanya supervisi akademik dalam satu bulan atau satu semester berapa kali baik di kelas maupun luar kelas. kalau yang tidak langsung pada saat brifing kita ngobrol bersama untuk memecahkan masalah pembelajaran. Ketika saya melakukan supervisi saya mengecek RPP yang di buat guru dan mengamati saat guru mengajar.

14. Apakah guru mau mengatakan tentang kekurangan atau kelemahannya ketika mengajar pak ? apakah ada keterbukaan ?

Jawaban : tentu iya, kelemahan guru saat mengajar itu nanti kita bahas saat forum rapat kita cari solusinya bersama

15. Apakah bapak mendorong guru untuk dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan melihat hasil kerjanya ?

Jawaban : iya saya selalu memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada bapak ibu guru untuk selalu lebih sabar

menghadapi anak-anak dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru untuk media pembelajaran

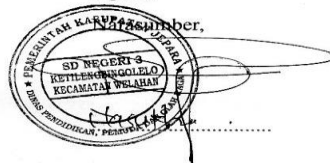
16. Bagaimana evaluasi yang dilakukan bapak terkait pengembangan model pembelajaran guru ?

Jawaban : setiap akhir tahun itu pasti ada penilaian yaitu penilaian mulai dari cara mengajar guru, etika dalam mengajar, kedisiplinannya, kekurangan dan kelemahan saat mengajar. Kemudian saya melihat hasil kerja guru kira-kira setelah mengalami kesulitan ada perbaikan dari guru apa tidak.

BIODATA NARASUMBER (INFORMAN)

Nama : Nasutka
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 13 April - 1963
Alamat : Perum nuria asri Rt 01 / Rw 07, Kalirungu, Kudus
Pendidikan
1. SD/MI : Suwasobokerto
2. SMP/MTS : SMPN pecangaan
3. SMA/MA/SMK : SPsN Kudus
4. S1 : IKIP PGRI Semarang
Jabatan : Kepala Sekolah

Jepara,



Wawancara dengan Guru SD N 3 Ketilengsingolelo

Nama : Muftikhatun Nuraini, S.Pd
Jabatan : Guru kelas
Tanggal : 04 September 2020
Tempat : Ruang kelas 6

1. Menurut Ibu peran apa dari seorang kepala sekolah ?

Jawaban : Peran kepala sekolah yang pertama beliau itu sebagai panutan seluruh warga sekolah, bapak ibu guru, karyawan staf dan anak-anak semua. Yang kedua membimbing sesuai dengan tupoksinya kepala sekolah kalo dulu kan ada jam mengajar kalo sekarang sudah tidak lagi mengajar.

2. Apa yang dilakukan pendidik selain kegiatan mengajar ?

Jawaban : Membuat administrasi pembelajaran mbak, kalo administrasi kan persiapan mulai dari perencanaan, persiapan silabus, RPP, bahan ajar, bahan evaluasi sampai menentukan media yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian memberikan ekstrakurikuler.

3. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik, bagaimana pendapat Ibu terhadap hal tersebut ?

Jawaban : Saya setuju dengan pernyataan tadi, karena kepala sekolah adalah seseorang yang akan dicontoh dan jadi panutan di sekolah dan orang yang tertinggi kedudukannya di sekolah, sebelum menjadi kepala sekolah memang seorang kepala sekolah

adalah seorang guru jadi baik itu kepala sekolah, pengawas, maupun guru memang semua itu bertugas untuk mendidik anak-anak.

4. Bagaimana iklim kerja di SDN 3 Ketilengsingolelo jepara bu ?

Jawaban : iklim kerja di SDN 3 Ketilengsingolelo alkhmdulillah selama saya kerja disini semua berjalan dengan baik dan lancar. serta komunikasi antara satu guru dengan yang lain terjalin dengan baik. Dan apabila satu guru mengalami kesulitan kita sharing bersama bagaimana cara pemecahan solusi tentang masalah yang di alami salah satu bapak ibu guru di kelas.

5. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif bu?

Jawaban : sejak saya disini memang selalu dalam rapat bapak kepala sekolah selalu mengatakan mari kita ciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan cara menghargai satu sama lain. yang pertama yaitu disiplin, terutama disiplin waktu datang tepat waktu. Kalo sebelum jam 7 pelajaran di mulai itu memang seharusnya bapak ibu guru sudah hadir di sekolahan kecuali kalau memang ada udzur, misalkan ada keluarga yang sakit atau bapak ibu sedang kurang enak badan mungkin bisa di maklumi. Intinya yang paling penting disiplin dalam hal kedatangan jam masuk kemudian komunikasi dan kekeluargaan di sekolah.

6. Bagaimana pendapat Ibu tentang model pembelajaran langsung ?

Jawaban : menurut saya yaitu tatap muka. Model pembelajaran langsung/tatap muka untuk anak-anak SD itu memang lebih penting mbak. Karena kita tahu ini dalam masa pandemi corona dimana semuanya pembelajaran itu sementara lewat daring. Nah itu dari kami guru SD mengalami kendala yang pertama yaitu orang tua pada mengeluh ada yang menguasai teknologi ada yang tidak. Online tugasnya banyak dan kebanyakan memakai video pembelajaran sementara harus ada kuota. Jadi memang menurut saya tatap muka itu saya lebih mantep mbak. Kita dapat mengetahui mana anak yang sudah faham materi itu mana yang belum, terutama di pelajaran matematika. Terkadang itu anak bilang “bu saya sudah mengumpulkan” tapi mereka itu saya yakin semuanya yang mengerjakan itu ada yang tidak dikerjakan sendiri mungkin dikerjakan orangtuanya, kakaknya. Ya itu terserah mau dibantu oleh siapa asalkan mereka punya niat untuk belajar. jadi menurut saya penting sekali adanya tatap muka. Maka dari itu kami membuat jadwal masuk kelas selama seminggu siswa masuk bergantian sesuai jadwal kelas dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah mbak.

7. Menurut Ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?

Jawaban : peran kepala sekolah sebagai educator berarti memberikan contoh ya kepada bapak ibu guru menurut saya itu perlu sekali karena memang setiap tahun model pembelajaran itu kalau bisa jangan monoton hanya yang ceramah atau apa karena kita ini hidup di era industri 4.0 ya mbak, jadi kalo bisa guru itu menguasai teknologi minimal kita bisa menggunakan internet untuk pembelajaran. Meskipun anak-anak hanya menyaksikan mungkin bisa memakai proyektor. Jadi bapak kepala sekolah itu memang terkadang gini “monggo bapak ibu ada fasilitas bisa digunakan, karena memang disini baru ada 1 proyektor jadi kita ya mungkin gantian. Jadi kepala sekolah itu kalo menurut saya meskipun terkadang jam mengajarnya itu hanya beberapa jam untuk mengisi kelas ya mbak, menurut saya penting juga untuk kepala sekolah itu di adakan misalkan diklat lah, diklat untuk beberapa model pembelajaran yang sesuai saat ini. Kalau di sini kepala sekolah menggunakan metode ceramah mbak, kalo saya amati terutama guru-guru yang sudah berusia misalkan 50 ke atas kalo untuk mengajar dengan cara pembelajaran yang beraneka macam model ini itu mereka kurang menguasai IT. Karena memang pembelajaran yang sekarang dituntut minimal ada video pembelajaran ditampilkan di kelas, tidak hanya ceramah mungkin bisa inkuiri anak-anak menemukan kemudian praktik langsung di halaman sekolah mengamati apa-apa itu lebih senang. Tapi

memang karena fasilitasnya kurang mba jadi kalo ceramah saja anak jadi bosan.

8. Menurut Ibu bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?

Jawaban : memberikan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan guru untuk media pembelajaran, memberikan jadwal masuk kelas terutama pelajaran matematika.

9. Apakah ada pembinaan dari kepala sekolah bu ? pembinaannya seperti apa bu ?

Jawaban : pembinaan dari kepala sekolah itu setiap ada rapat. tapi tidak tentu mbak mungkin jika ada informasi kemudian saat awal pembelajaran, setiap mau mid semester, kemudian saat akhir ujian semester itu bapak kepala sekolah selalu memberikan pembinaan bagaimana bapak ibuk apakah pembelajarannya temanya sudah sesuai dengan jadwalnya ? misalkan kalo kelas 6 kelas tertinggi terutama untuk di mid semester 1 itu sudah harus sampai tema 3. Kalau sudah silahkan dilanjutkan bagus, kalau belum monggo segera di kejar agar materi itu nanti di terima anak-anak.

10. Apakah ibu dapat mengelola kelas dengan baik ?

Jawaban : saya mengajar kelas 6 saya rasa belum baik mbak, apalagi ini sekarang ada covid 19. Kalau sebelum ada pandemi corona memang saya berusaha bagaimana kelas saya itu saya

kelola dengan baik yang pertama itu intinya kalau kita mau mengelola kelas dengan baik harus disiplin, kita mendisiplinkan anak-anak bagaimana sebelum jam 7 anak-anak sudah harus di kelas. kalau disini ada yang jam 7 seperempat baru masuk dengan alasan momong adek mbak. Kelas 6 harus disiplin dan tanggungjawab, jadi pengelolaan kelas yang baik itu baik guru maupun siswa harus ada kerjasama mbak, tapi selama ini belum bisa di katakan baik karena masih belajar untuk mengelola kelas yang baik seperti itu mbak. Kalau selama pandemi sebelum akhir baru mau tryout kebetulan materi sudah selesai saya tinggal memberikan soal-soal. Untuk yang kelas 6 ajaran baru ini awal-awal rencana mau saya masukkan tiap hari dari jam 7 sampai jam 9 tapi karena ada surat dari jepara tidak boleh ada tatap muka maka hanya satu minggu sekali tapi hanya mengumpulkan tugas mengumpulkan bukunya kemudian saya kasih tugas untuk minggu kedepannya lagi. Saya tambah 1 hari lagi masuk kelas khusus pelajaran matematika, kalau pelajaran yang lain kan saya bahas sebentar ketika anak masuk kelas mengumpulkan kira-kira mana yang belum dipahami oleh anak-anak.

11. Dalam seminggu kepala sekolah melakukan supervisi kelas / pengamatan saat guru mengajar berapa kali bu?

Jawaban : setiap kepala sekolah punya cara sendiri ya mbak, beliau hanya berkeliling mengamati saat guru mengajar satu minggu sekali. Terkadang masuk ke kelas saat saya mengajar dan

menanyakan apakah ada kendala saat mengajar atau tidak. Adanya supervisi maka guru akan tahu mana yang menjadi kekurangan kemudian saat ada rapat nanti kepala sekolah memberikan solusi dan masukan-masukan terkait kekurangan yang di hadapi guru saat proses kegiatan belajar mengajar .

12. Menurut ibu Apakah ada hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru bu ?

Jawaban : ada mbak, yaitu sarana prasarana karena memang untuk mengembangkan model pembelajaran diperlukan adanya sarana prasarana. Karena tahun kemarin saya ikut PPG jadi pembelajaran yang bener-bener yang seperti diharapkan untuk kurikulum k-13 ini memang yang pertama itu sarana dan prasarana. Terutama untuk proyektor kalau bisa satu kelas ada 1 tapi di sini kita baru mengusahakan, mungkin kedepannya bisa. Kemudian untuk masalah pengembangan kurikulum tergantung bapak ibu guru kelas masing-masing.

13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait pengembangan model pembelajaran guru bu ?

Jawaban : kepala sekolah melakukan evaluasi klasikal ketika berkumpul dengan cara sharing kepada guru-guru dengan cara berdiskusi mungkin bapak ibu guru bisa membantu anak-anak agar bisa menangkap materi yang di ajarkan oleh guru.

Wawancara dengan Guru SD N 3 Ketilengsingolelo

Nama : Dewi Puji Rahayu, S.Pd
Jabatan : Guru kelas
Tanggal : 04 September 2020
Tempat : Ruang kelas 4

1. Menurut Ibu peran apa dari seorang kepala sekolah ?

Jawab : perannya yaitu membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada semua warga sekolah.

2. Apa yang dilakukan pendidik selain kegiatan mengajar ?

Jawab : memberi pelatihan kepada anak tentang ketrampilan-ketrampilan, membimbing dan memberi motivasi kepada anak-anak.

3. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik, bagaimana pendapat Ibu terhadap hal tersebut ?

Jawab : kepala sekolah harus bisa mendidik anak-anak agar sekolah ini bisa menjadi sekolah yang baik dan maju.

4. Bagaimana iklim kerja di SDN 3 Ketilengsingolelo jepara bu ?

Jawab : harmonis dan mampu menciptakan kerjasama yang baik, kerukunan ditingkatkan, santai tapi sampai tujuan.

5. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif bu?

Jawab : keteladanan dari kepala sekolah, selalu membimbing dan mengarahkan semua pendidik dan tenaga kependidikan agar selalu disiplin.

6. Bagaimana pendapat Ibu tentang model pembelajaran langsung ?

Jawab : penting sekali adanya model pembelajaran langsung karena adanya pandemi ini siswa tidak berangkat sekolah setiap hari tetapi setiap kelas di beri jadwal untuk masuk kelas melakukan pembelajaran hanya 1 jam, kalau pelajaran matematika dilakukan dengan daring anak-anak mengalami kesulitan.

7. Menurut Ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?

Jawab : kepala sekolah memberi semangat supaya pembelajaran tatap muka bisa berjalan dengan baik

8. Menurut Ibu bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?

Jawab : sebelum pandemi kepala sekolah mengikutsertakan pelatihan mulai KKG juga ada, selama pandemi ini strategi kepala sekolah yaitu mengadakan pembelajaran tatap muka seminggu sekali untuk anak belajar khususnya pelajaran

matematika, memberi motivasi agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa bosan.

**9. Apakah ada pembinaan dari kepala sekolah bu ?
pembinaannya seperti apa bu ?**

Jawab : ada mbak, pembinaannya yaitu guru di beri pengarahan pada saat rapat supaya guru bisa mengajar dengan baik. satu bulan sekali melakukan brifing apakah guru mengalami kesulitan saat mengajar atau tidak, sekiranya ada anak yang tidak sesuai karakternya nanti kita cari solusinya bersama. Jadi kepala sekolah tidak melepaskan para guru untuk bekerja sendiri tanpa arahan dan bimbingan beliau.

10. Apakah ibu dapat mengelola kelas dengan baik ?

Jawab : selama saya mengajar disini saya belum bisa mengelola kelas dengan baik, karena siswa selalu rame sendiri terutama saat pembelajaran dengan metode ceramah. Tapi saya selalu berusaha yang terbaik saat mengajar mbak, perlu tegas dengan anak-anak supaya anak bisa paham dengan apa yang saya ajarkan.

**11. Dalam seminggu kepala sekolah melakukan supervisi kelas /
pengamatan saat guru mengajar berapa kali bu?**

Jawab : seminggu sekali mbak kepala sekolah berkeliling mengamati saat guru sedang mengajar, jika ada guru yang mengalami kendala saat megajar nanti kepala sekolah membahas waktu ada rapat, jadi setiap ada permasalahan harus segera di selesaikan.

12. Menurut ibu Apakah ada hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru bu ?

Jawab : ada mbak, fasilitas sarana prasarana seperti proyektor hanya ada 1 jadi harus bergantian

13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait pengembangan model pembelajaran guru bu ?

Jawab : saat rapat kepala sekolah memberi pengarahan terkait masalah yang di hadapi bapak ibu guru saat mengajar dan bagaimana solusi untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

Wawancara dengan Guru SD N 3 Ketilengsingolelo

Nama : Redza Abidurahman, S.Pd

Jabatan : Guru kelas

Tanggal : 04 September 2020

Tempat : Ruang kelas 3

1. Menurut bapak peran apa dari seorang kepala sekolah ?

Jawab : menurut saya peran kepala sekolah yaitu sebagai penanggungjawab utama kegiatan sekolah supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik

2. Apa yang dilakukan pendidik selain kegiatan mengajar ?

Jawab : yang saya lakukan selain kegiatan mengajar yaitu saya mengajak anak-anak untuk aktif supaya mempunyai ketrampilan atau skill yang bisa dimanfaatkan atau bisa digunakan anak-anak kelak ketika sudah di jenjang yang lebih tinggi

3. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik, bagaimana pendapat bapak terhadap hal tersebut ?

Jawab : kepala sekolah memberi contoh yang baik kepada anak-anak supaya anak bisa lebih disiplin dalam belajar, misalkan anak melanggar tata tertib tidak langsung di tegur, tetapi di beri arahan dan motivasi supaya anak tidak melakukan kesalahan lagi.

4. Bagaimana iklim kerja di SDN 3 Ketilengsingolelo jepara pak ?

Jawab : iklim kerja di sini sangat baik, nyaman tapi sedikit terganggu oleh suara kendaraan yang berlalu lalang di depan sekolah karena memang depan sekolah ini jalan raya jadi sedikit bising.

5. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif pak?

Jawab : kepala sekolah mengatur kedisiplinan jam 7 pagi harus sudah berangkat ke sekolah kemudian memberikan bimbingan kepada anak-anak dan bapak ibu guru untuk selalu menerapkan 3s yaitu senyum salam dan sapa .

6. Bagaimana pendapat bapak tentang model pembelajaran langsung ?

Jawab : kalau saya menerapkan model pembelajaran STAD yaitu saya membuat suatu kelompok belajar supaya anak-anak di situ dapat berdiskusi antara teman satu dengan yang lain, kemudian antar kelompok saling tanya jawab mengenai persolan yang sedang di pelajari.

7. Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?

Jawab : kepala sekolah memberi arahan kepada guru supaya pembelajaran tidak hanya ceramah saja tetapi ada diskusi

atau anak praktik mengerjakan soal yang bapak ibu guru tulis di papan tulis, dari situ anak bisa lebih paham atas materi yang di ajarkan oleh bapak ibu guru di kelas.

8. Menurut bapak bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru terutama model pembelajaran langsung ?

Jawab : strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu jika ada guru yang tidak berangkat maka kepala sekolah terjun langsung mengajar kelas yang kosong.

9. Apakah ada pembinaan dari kepala sekolah pak ? pembinaannya seperti apa pak?

Jawab : ketika memasuki mid semester kepala sekolah mengadakan rapat supaya tetap dalam satu komando.

10. Apakah bapak dapat mengelola kelas dengan baik ?

Jawab : alkhamdulillah sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik dan anak-anak bisa mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan.

11. Dalam seminggu kepala sekolah melakukan supervisi kelas / pengamatan saat guru mengajar berapa kali pak?

Jawab : pada saat saya mengajar baru melihat kepala sekolah berkeliling 1x mengamati anak-anak saat belajar

12. Menurut bapak apakah ada hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru pak ?

Jawab : ada mbak, yaitu sarana dan prasarana untuk video pembelajaran seperti proyektor terbatas, baru ada 1 proyektor jadi harus bergantian.

13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait pengembangan model pembelajaran guru pak?

Jawab : kepala sekolah mengusahakan fasilitas sarana prasarana untuk pembelajaran supaya memadai.

Lampiran 4



**Gambar.1 Penyerahan surat
Izin riset Kepada kepala sekolah**



**Gambar 2. Wawancara dengan
ibu Muftikhatun Nuraini, S.Pd**



**Gambar 3. Wawancara dengan
ibu Dewi Puji Rahayu, S.Pd**



**Gambar 4. Wawancara dengan
bapak Redza Abidurahman, S.Pd**



Gambar 5. Wawancara dengan Kepala sekolah



Gambar 6. Pembelajaran langsung oleh kelas 1



Gambar 7. Pembelajaran langsung oleh kelas 2



Gambar 8. Pembelajaran langsung oleh kelas 3



Gambar 9. Pembelajaran langsung oleh kelas 4



Gambar 10. Pembelajaran langsung oleh kelas 5



Gambar 11. Pembelajaran langsung oleh kelas 6



Gambar 12. kepala sekolah melakukan supervisi kelas



Gambar 13. Rapat dewan guru



Gambar 14. Rapat kepala sekolah



Gambar 15. Profil SDN 3 Ketilengsingolelo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -3254 /Un.10.3/D.1/PP.00.9/07/2020

Semarang, 20 Juli 2020

Lamp : -

Hal : Izin Riset

a.n. : Zidatun Niam

NIM : 1603036111

Yth.

Kepala Sekolah SD N 3 Ketilengsingolelo Jepara

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Zidatun Niam

NIM : 1603036111

Alamat : Ds. Kalipucang Wetan RT 8 RW 3 Welahan, Jepara

Judul skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru di SD N 3 Ketilengsingolelo Jepara

Pembimbing :

1. Drs. Wahyudi, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset. Mulai tanggal 22-23 Juli 2020. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahrud Ansaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT KECAMATAN WELAHAN
SD NEGERI 3 KETILENGSINGOLELO

Alamat : Ketilengsingolelo RT 03 / RW IV, Welahan Jepara 59464
E-MAIL : sdn3ketilengsingolelo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/1011/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD N 3 Ketilengsingolelo menerangkan bahwa :

Nama : Zidatun Niam

NIM : 1603036111

Fakultas/Prodi : FITK/MPI

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SD N 3 Ketilengsingolelo Jepara dengan judul " PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN GURU DI SD N 3 KETILENGSINGOLELO JEPARA" mulai tanggal 20 Juli s.d 7 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Jepara, 8 September 2020

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-8303/Un.10.3/J.3/PP.00.9/12/2019 Semarang, 20 Desember 2019

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Drs. Wahyudi, M.Pd

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi

Mahasiswa :

Nama : Zidatun Niam

NIM : 1603036111

Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru di SD Negeri 3 Ketilingsingolelo, Welahan- Jepara**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Drs. Wahyudi, M.Pd**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Setan Jurusan MPI



Dr. Farkuroji, M.Pd

NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Hal : **Nilai Bimbingan Skripsi**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Saya beritahukan bahwa setelah saya selesai membimbing skripsi saudara :

Nama : Zidatun Niam

NIM : 1603036111

Judul Skripsi : **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketilengsingolelo Jepara**

Maka nilai bimbingannya adalah 3,6 (Tiga koma Enam).

Catatan pembimbing:

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 23 september 2020

Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 196803141995031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zidatun Niam
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 26 Februari 1999
Alamat : Kalipucang wetan – Welahan - Jepara
No.HP : 089609827924

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD N 04 Kalipucang Wetan
 - b. MTs Darul Istiqomah Jepara
 - c. MA Raudhatul Ulum Guyangan-Pati
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
 - b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen-Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jepara, 18 September 2020

Saya yang bersangkutan,

Zidatun Niam